

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah gangguan perkembangan anak merupakan salah satu masalah kesehatan yang dialami oleh anak usia prasekolah, khususnya masalah perkembangan motorik halus. Salah satu penyebab dari gangguan perkembangan anak prasekolah ini diakibatkan karena orang tua yang kurang memberikan stimulasi, tingkat pengetahuan orang tua yang rendah, kurangnya perhatian orang tua pada anak. Ditemukannya sejumlah anak prasekolah yang menunjukkan keterlambatan dalam perkembangan motorik halus, seperti kesulitan memegang alat tulis dengan benar, tidak mampu menggambar pola sederhana, atau kurang terampil dalam aktivitas mewarnai dan menggunting. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan stimulasi perkembangan motorik halus dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan di lembaga tersebut. Jika dibiarkan tanpa intervensi, kondisi ini dapat menghambat kesiapan belajar anak saat memasuki jenjang sekolah dasar. Penelitian oleh Suyadi (2021) menunjukkan bahwa keterlambatan dalam perkembangan motorik halus dapat berdampak pada kesiapan anak dalam mengikuti pembelajaran di sekolah dasar, terutama dalam kemampuan menulis dan membaca.

Menurut *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa tahun 2018, 5-25% anak-anak usia prasekolah menderita gangguan perkembangan motorik halus. UNICEF (*United Nations Children's Fund*), tahun 2018 didapat data angka kejadian keterlambatan perkembangan 27,5% atau 3 juta pada anak usia 3- 6 tahun (Kuswanto and Ardiani, 2022). Tahun 2018 persentase anak usia 36-59 bulan di Indonesia yang mengalami masalah perkembangan berjumlah 11,7% Perkembangan motorik pada anak Indonesia tergolong rendah, hasil penelitian Pusat Penelitian dan Pengembangan Gizi kemenkes RI tahun 2021 hasil survei *Denver Development Screening Test* (DDST) II didapat prevalensi gangguan gangguan motorik halus dan kasar

pada balita sebesar 25%, atau setiap 2 dari 1.000 balita mengalami gangguan perkembangan motorik. Di negara-negara maju seperti Amerika anak mulai berjalan rata-rata pada umur 11-12 bulan dan anak-anak di Eropa antara 12-13 bulan, sedangkan di Indonesia rata-rata 14 bulan (Kemenkes RI, 2021). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2020 menunjukkan bahwa persentase anak yang mengalami gangguan perkembangan motorik kasar di Indonesia sebesar 12,4% dan perkembangan motorik halus sebesar 9,8%. Walaupun angka ini menurun dibandingkan hasil Riskesdas tahun 2010 gangguan perkembangan motorik kasar di Indonesia sebesar 8,8% dan perkembangan motorik halus sebesar 6,2% akan tetapi data tersebut menunjukkan bahwa anak yang mengalami gangguan perkembangan motorik masih menjadi masalah kesehatan masyarakat utama (Riskesdas, 2020). Cakupan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) di Propinsi NTT masih sangat rendah yaitu 40 % dari target yang ditetapkan yaitu 60 %. Pada tahun 2014 dari 22 Kabupaten yang ada di propinsi NTT, hanya terdapat 5 kabupaten dengan jumlah 866 orang yang melaksanakan kegiatan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) (Dinkes Propinsi NTT, 2020). Data Deteksi Dini Tumbuh Kembang anak dari Kota Kupang menunjukkan bahwa cakupan DDTK masih rendah dari target yang ditentukan yaitu 60%. (Dinkes Kota Kupang, 2023). Hasil observasi awal di TK Kristen Haleluya Kota Kupang pada kelas kecil menunjukkan bahwa dari 7 orang terdapat 2 orang (29%) anak mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus sesuai usianya

Dampak yang terjadi jika mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus maka anak akan mengalami Kesulitan menulis pada anak disebabkan oleh keterlambatan perkembangan otot halus, yang membuat mereka sulit mengkoordinasikan gerakan tangan dan jari-jemari mereka. (Muhibullah et al., 2021). Kemandirian anak juga dipengaruhi oleh kemampuan motorik halus, di mana semakin buruk motorik halus anak maka semakin rendah tingkat kemandirian anak (Hodriani et al., 2023). Keterlambatan perkembangan motorik halus akan berdampak negative jangka

panjang bagi anak. Anak tersebut tidak akan dapat berpartisipasi dalam kegiatan di sekolah hingga di masa dewasa, anak akan mengalami kesulitan menulis. Selain itu akan menghambat anak dalam bergaul dengan teman sebayanya dan bisa muncul rasa perasaan dikucilkan, karena motorik halus sangat diperlukan dalam bersosialisasi dengan teman sebayanya dalam hal bermain (Renaningsih, 2019).

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi masalah keterlambatan motorik halus pada anak adalah dioptimalkan Program Stimulasi Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak (SDIDTK). Selain itu, salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk mengatasi keterlambatan perkembangan motorik halus dan meningkatkan kemampuan motorik halus anak yakni dengan dilakukan terpai bermain berupa *finger painting*. *Finger painting* adalah teknik melukis dengan mengoleskan cat pada kertas putih/hvs dengan jari atau dengan telapak tangan. Menurut Kuswanto, kegiatan *finger painting* adalah yang dilakukan dengan menggunakan cat warna dapat digunakan sebagai alternatif bagi guru guna menggantikan crayon agar kegiatan bermain warna lebih menarik bagi anak. Dalam kegiatan *finger painting* anak dapat dengan bebas menuangkan imajinasi yang akan diwujudkan. Kelebihan *finger painting* dapat memberikan pengalaman sensoris langsung yang dapat meningkatkan kontrol dan kelenturan jari-jemari anak. melatih motorik halus, meningkatkan kreativitas, merangsang indra peraba, serta membantu perkembangan emosional. Hal ini memiliki dampak positif pada kesiapan anak dalam melakukan kegiatan motorik halus, terutama dalam keterampilan menulis. Semakin banyak pengalaman *finger painting* yang diberikan kepada anak, maka kemampuan awal anak dalam menulis simbolik juga semakin meningkat (Kurniasih & Ramadhini, 2021). Menurut penelitian dari Veronika Maharani.dkk (2024) menunjukkan bahwa ada pengaruh *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 3-4 tahun dan hasil studi pendahuluan di atas modifikasi kegiatan stimulasi *finger painting* dapat memberikan

ketertarikan anak-anak untuk meningkatkan perkembangan motorik halus dengan permainan yang menyenangkan.

Berdasarkan masalah diatas maka peneliti tertarik dan ingin meneliti tentang: penerapan terapi bermain *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah di TK Kristen Haleluya Kota Kupang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan ini, Bagaimana penerapan terapi bermain *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak pra sekolah TK Kristen Haleluya Kota Kupang.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mendapatkan gambaran penerapan terapi bermain *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak pra sekolah TK Kristen Haleluya Kota Kupang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik responden anak pra sekolah TK Kristen Haleluya Kota Kupang.
2. Mendapatkan gambaran perkembangan motorik halus sebelum di lakukan penerapan terapi *finger painting* pada anak pra sekolah di TK Kristen Haleluya Kota Kupang.
3. Mendapatkan gambaran perkembangan motorik halus sesudah di lakukan penerapan terapi *finger painting* pada anak pra sekolah di TK Kristen Haleluya Kota Kupang.
4. Menganalisis efektifitas penerapan *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus anak pra sekolah di TK Kristen Haleluya Kota Kupang.

1.4 Manfaat

Studi Kasus ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi anak

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat membantu mengembangkan motorik halus anak usia pra sekolah dengan melakukan kegiatan stimulasi perkembangan motorik halus secara rutin agar perkembangan motorik halus anak usia pra sekolah berjalan optimal. Meningkatnya perkembangan motorik halus anak usia pra sekolah akan sangat membantu anak untuk siap dalam memasuki bangku sekolah

2. Bagi Orang Tua

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya stimulasi dini, memberikan alternative stimulasi yang murah dan mudah, memantau perkembangan anak secara langsung, dan dapat meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak

3. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil studi kasus ini diharapkan untuk meneliti tentang kegiatan-kegiatan atau hal-hal yang dapat membantu dalam perkembangan motorik halus anak usia pra sekolah. Ada banyak kegiatan atau permainan yang dapat membantu dalam menstimulasi perkembangan motorik halus atau dapat pula memodifikasi kegiatan *finger painting* digabung dengan kegiatan lain sehingga dapat lebih memaksimalkan perkembangan motorik halus anak usia pra sekolah.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian penelitian

No	Nama Penelitian dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Fery Saputra, Tri Susilowatil (2023)	Pengaruh <i>Finger Painting</i> Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah Di TK MDI 1 Pandean	Penelitian kuantitatif dengan desain Quasi Eksperiment Design menggunakan rancangan one group pre-test-post-test design	Ada pengaruh finger Painting terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di TK MDI 1 Pandean.
2	Nina Nursetia Ningrum, dkk (2023)	Penerapan <i>Finger Painting</i> dalam Mengembangkan Motorik Halus pada Anak Sekolah Dasar kelas 1 SD	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.	Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa seni jari jemari sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak-anak di kelas satu SD. Selain itu, seni jari jemari ini dapat meningkatkan perkembangan otot-otot halus yang dilatih melalui teknik penekanan pada media kertas.
3	Veronica Maharani, dkk (2024)	Pengaruh <i>Finger Painting</i> Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Usia 3-6 Tahun	Desain penelitian ini menggunakan Pra-Ekperimental (One Group Pretest-Posttest)	Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh <i>Finger Painting</i> terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 3-6 tahun di kelurahan Dwi Tunggal wilayah kerja Puskesmas Curup Provinsi Bengkulu.
4	Ermi Sri Nuning Saputri.K (2021)	Aplikasi <i>Finger Painting</i> Terhadap Perkembangan	Desain penelitian ini menggunakan metode studi kasus.	Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan perkembangan

		Motorik Halus Pada An. M Usia Prasekolah Di Desa Karang Tengah Kecamatan Tanggeung Kabupaten Cianjur		kemampuan motorik halus anak setelah diberikan aplikasi finger painting.
--	--	--	--	---